

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah Terhadap
Komitmen Guru di Kecamatan Braja Selehah**

Parmiatun¹, Siti Nurlaila², Sujino³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas
Muhammadiyah Metro¹²³

Alamat e-mail : parmiatun08@guru.sd.belajar.id¹, s.nurlaila@ummetro.ac.id²,
sujino@ummetro.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of school principal leadership and school climate on teacher commitment in elementary schools in Braja Selehah District. The research employs a quantitative approach with a non-experimental design, using a survey method. The population consists of 158 teachers from 14 elementary schools, and a sample of 61 teachers was determined through proportional random sampling using the Slovin formula. Data were collected using a Likert-scale questionnaire comprising 48 items across three variables: teacher commitment (18 items), principal leadership (15 items), and school climate (15 items). The data were analyzed using multiple linear regression analysis after fulfilling the prerequisites of normality and linearity tests. The results indicate that: (1) principal leadership has a significant positive effect on teacher commitment with a regression coefficient of 0.521 (Sig. = 0.000); (2) school climate has a significant positive effect on teacher commitment with a regression coefficient of 0.438 (Sig. = 0.000); and (3) principal leadership and school climate simultaneously influence teacher commitment with an F-value of 45.331 (Sig. = 0.000) and a determination coefficient (R Square) of 0.611, meaning that 61.1% of the variance in teacher commitment is explained by these two variables, while the remaining 38.9% is influenced by other factors.

Keywords: *leadership, school climate, teacher commitment, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap komitmen guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental melalui metode survei. Populasi penelitian berjumlah 158 guru dari 14 sekolah dasar, dan sampel berjumlah 61 guru yang ditentukan melalui

proportional random sampling menggunakan rumus Slovin. Pengumpulan data menggunakan angket skala Likert yang terdiri atas 48 item untuk tiga variabel, yaitu komitmen guru (18 item), kepemimpinan kepala sekolah (15 item), dan iklim sekolah (15 item). Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen guru dengan koefisien regresi 0,521 (Sig. = 0,000); (2) iklim sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap komitmen guru dengan koefisien regresi 0,438 (Sig. = 0,000); dan (3) kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh terhadap komitmen guru dengan nilai F hitung 45,331 (Sig. = 0,000) dan koefisien determinasi (R Square) 0,611 yang berarti 61,1% varians komitmen guru dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 38,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: kepemimpinan, iklim sekolah, komitmen guru, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Komitmen guru merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Guru yang memiliki komitmen tinggi akan menunjukkan loyalitas, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Afifa (2022) menyatakan bahwa komitmen merupakan perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian, dan loyalitas yang tinggi. Sejalan dengan itu, Ermaida (2020) menjelaskan bahwa komitmen guru merupakan keterikatan individu terhadap tugas dan kewajiban, baik

terhadap profesi maupun sekolah tempat ia mengajar. Dalam konteks pendidikan dasar, komitmen guru menjadi sangat penting karena guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran yang langsung bersentuhan dengan peserta didik di jenjang paling dasar dari pendidikan formal.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi komitmen guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Basri (2025) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sifat pemimpin yang mencakup unsur-unsur dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta merealisasikan visi dan misinya dalam organisasi. Fitri (2022) menegaskan bahwa

kepemimpinan kepala sekolah menjadi bahan penting dalam peningkatan sekolah, inovasi, dan reformasi yang memprioritaskan investasi pimpinan dalam waktu dan sumber daya yang dibutuhkan. Herawati (2024) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah mempunyai hubungan dengan mutu pendidikan dan memberikan pengaruh signifikan. Kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, pengelola administrasi, dan teladan bagi warga sekolah akan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya komitmen guru terhadap institusi.

Selain kepemimpinan, iklim sekolah juga merupakan variabel yang berperan penting dalam membentuk komitmen guru. Sofian (2021) menjelaskan bahwa iklim sekolah yang aman dan tertib merupakan lingkungan yang memberikan suasana sekolah dengan efektivitas tinggi. Aulia (2021) menyatakan bahwa iklim sekolah dapat berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar peserta didik, yang mengindikasikan bahwa iklim sekolah turut membentuk budaya dan perilaku di lingkungan sekolah.

Emilda (2023) menemukan bahwa pengelolaan iklim sekolah yang efektif menunjang kinerja guru di sekolah dasar. Azzahro (2024) juga menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap profil pelajar pancasila di sekolah dasar, yang berarti iklim sekolah memiliki dampak luas terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk komitmen guru.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 terhadap guru-guru sekolah dasar di Kecamatan Braja Selehah, Kabupaten Lampung Timur, ditemukan beberapa indikasi rendahnya komitmen guru. Beberapa guru mengaku belum sepenuhnya melaksanakan tugas administrasi tepat waktu, ada pula yang mengaku jarang mengikuti kegiatan pengembangan profesional, serta sebagian guru merasa kurang mendapatkan motivasi dan arahan dari kepala sekolah. Dari aspek iklim sekolah, beberapa guru mengungkapkan bahwa komunikasi antara kepala sekolah dan guru

belum berjalan secara efektif, dan suasana kerja di sekolah belum sepenuhnya kondusif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep teoretis yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah yang positif dapat meningkatkan komitmen guru, dengan kondisi empiris di Kecamatan Braja Selehah.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan empiris. Purwanto (2023) menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan komitmen guru dan kinerja guru. Rohana (2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Namun, Dharmawaty (2022) menemukan bahwa iklim organisasi dan komitmen guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru, yang menunjukkan hubungan yang lebih kompleks. Dika (2024) menemukan bahwa kinerja guru tidak hanya dipengaruhi langsung oleh iklim sekolah dan komitmen, tetapi juga melalui kepuasan kerja.

Ketidakkonsistenan ini menjadi landasan penting bagi dilakukannya penelitian lebih lanjut di konteks yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap komitmen guru di Kecamatan Braja Selehah. Penelitian ini memiliki kebaruan, yaitu fokus pada wilayah Kecamatan Braja Selehah yang belum pernah diteliti sebelumnya dengan variabel-variabel ini, serta menggunakan proportional random sampling yang memberikan representasi proporsional dari setiap sekolah.

B. Kajian Pustaka

Komitmen guru merupakan keterikatan sikap dan perilaku guru terhadap tugas, profesi, dan sekolah yang diwujudkan melalui loyalitas, tanggung jawab, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam menjalankan tugas profesional. Afifa (2022) mendefinisikan komitmen sebagai perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh rasa tanggung jawab, kepedulian, dan loyalitas yang tinggi. Lebih lanjut, Ermaida (2020) menjelaskan bahwa komitmen guru

mencakup keterikatan individu terhadap tugas dan kewajiban, baik terhadap profesi maupun sekolah tempat ia mengajar. Artinya, guru yang berkomitmen tidak hanya melaksanakan tugas secara mekanis, melainkan memiliki kesadaran mendalam akan tanggung jawab profesionalnya. Taufik (2022) menambahkan bahwa komitmen karier berperan terhadap kesuksesan karier subjektif guru di Indonesia, yang mengindikasikan bahwa komitmen tidak hanya berdampak pada institusi tetapi juga pada perkembangan profesional guru itu sendiri. Bunyamin (2025) menemukan bahwa komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan nasional dalam konteks pencapaian SDGs 4 (Quality Education), yang menegaskan pentingnya komitmen guru dalam skala yang lebih luas.

Berdasarkan sintesis berbagai pendapat ahli, indikator komitmen guru dalam penelitian ini meliputi: (1) loyalitas terhadap sekolah; (2) tanggung jawab profesional; (3) kedisiplinan kerja; (4) kesungguhan dan dedikasi; (5) pengembangan profesional; dan (6) keterikatan

emosional terhadap sekolah. Keenam indikator ini diukur melalui 18 item pernyataan dalam angket dengan skala Likert lima tingkat.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan dan sifat yang dimiliki kepala sekolah dalam memengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, serta memberdayakan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Basri (2025) menyatakan bahwa kepemimpinan merupakan sifat pemimpin yang mencakup unsur-unsur dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta merealisasikan visi dan misinya. Fitri (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi bahan penting dalam peningkatan sekolah, inovasi, dan reformasi. Muin (2020) menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun mutu pendidikan memerlukan kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah. Herawati (2024) menemukan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sangat signifikan, khususnya dalam aspek pembinaan profesionalisme guru dan penciptaan budaya sekolah

yang positif. Lestari (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi, yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan dan iklim sekolah terhadap performa guru telah diteliti dalam berbagai konteks.

Indikator kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini meliputi: (1) kemampuan memengaruhi dan menggerakkan; (2) kemampuan manajerial dan administratif; (3) peran sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader); (4) kemampuan menciptakan budaya dan iklim sekolah yang positif; dan (5) keteladanan dan integritas. Kelima indikator ini diukur melalui 15 item pernyataan.

Iklim sekolah merupakan suasana atau kondisi psikologis dan sosial di lingkungan sekolah yang terbentuk dari interaksi antarwarga sekolah dan memengaruhi perilaku serta kinerja guru. Sofian (2021) menjelaskan bahwa iklim sekolah yang aman dan tertib memberikan suasana sekolah dengan efektivitas tinggi, sehingga peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat

menentukan dalam mewujudkan iklim yang kondusif. Emilda (2023) menemukan bahwa pengelolaan iklim sekolah yang efektif mampu menunjang kinerja guru di sekolah dasar. Azzahro (2024) menunjukkan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap profil pelajar pancasila di sekolah dasar, yang mengindikasikan bahwa iklim sekolah memiliki dampak yang meluas tidak hanya terhadap guru tetapi juga terhadap peserta didik. Rudy Sumanto (2024) juga menemukan bahwa iklim sekolah dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar Guang Ming se-Indonesia, yang memperkuat argumen bahwa iklim sekolah merupakan variabel penting dalam membentuk perilaku dan kinerja guru.

Indikator iklim sekolah dalam penelitian ini meliputi: (1) suasana kerja yang aman dan nyaman; (2) hubungan interpersonal yang harmonis; (3) komunikasi yang efektif; (4) dukungan terhadap proses pembelajaran; dan (5) budaya kerja dan etos sekolah. Kelima indikator ini diukur melalui 15 item pernyataan.

Penelitian yang relevan memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah, iklim

sekolah, dan komitmen guru. Rohana (2021) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan budaya organisasi berpengaruh terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Rahmawati (2020) menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap komitmen organisasional guru. Saragih (2020) menyatakan bahwa iklim organisasi sekolah, budaya kerja guru, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap komitmen kerja guru. Aprilianda (2022) menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting dalam memengaruhi iklim sekolah dan komitmen terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja. Dika (2024) menemukan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja terhadap komitmen guru menunjukkan hubungan yang signifikan. Dharmawaty (2022) juga menemukan bahwa iklim organisasi dan komitmen guru berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena fokus pada wilayah Kecamatan Braja Selehah yang

merupakan daerah dengan karakteristik geografis dan sosial budaya yang khas, serta menggunakan desain regresi berganda untuk menganalisis pengaruh simultan dua variabel bebas terhadap komitmen guru.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap komitmen guru; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara iklim sekolah terhadap komitmen guru; dan (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap komitmen guru di Kecamatan Braja Selehah.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian non-eksperimental. Desain ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap komitmen guru secara parsial dan simultan. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah komitmen guru (Y),

sedangkan variabel bebas terdiri atas kepemimpinan kepala sekolah (X1) dan iklim sekolah (X2).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di sekolah-sekolah dasar wilayah Kecamatan Braja Selehah yang berjumlah 158 guru dari 14 sekolah. Penentuan sampel menggunakan proportional random sampling

dengan rumus Slovin pada tingkat kesalahan 10%, diperoleh sampel sebanyak 61 guru dari 5 sekolah, yaitu UPTD SDN 1 Braja Luhur (14 guru), UPTD SDN 2 Braja Luhur (10 guru), UPTD SDN Braja Gemilang (11 guru), UPTD SDN Braja Mulya (9 guru), dan UPTD SDN Braja Kencana (17 guru).

Tabel 1. Populasi Guru SD Negeri dan Swasta Kecamatan Braja Selehah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	UPTD SDN 1 Braja Indah	11
2	UPTD SDN 2 Braja Indah	10
3	UPTD SDN 1 Braja Yekti	11
4	UPTD SDN 2 Braja Yekti	8
5	UPTD SDN 1 Braja Harjosari	10
6	UPTD SDN 2 Braja Harjosari	12
7	UPTD SDN 3 Braja Harjosari	9
8	UPTD SDN 1 Braja Luhur	14
9	UPTD SDN 2 Braja Luhur	10
10	UPTD SDN Braja Gemilang	11
11	UPTD SDN Braja Mulya	9
12	UPTD SDN Braja Kencana	17
13	SD Muhammadiyah Ahmad Dahlan	16
14	SD NU Darussalamah	11
Total		158

Tabel 2. Sampel Guru SD Kecamatan Braja Selehah

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (Sampel)
1	UPTD SDN 1 Braja Luhur	14
2	UPTD SDN 2 Braja Luhur	10

3	UPTD SDN Braja Gemilang	11
4	UPTD SDN Braja Mulya	9
5	UPTD SDN Braja Kencana	17
Total		61

Instrumen penelitian berupa angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat yang terdiri atas 48 item pernyataan. Menurut Arikunto (2019) instrumen adalah alat bantu untuk memperoleh data secara sistematis, sedangkan Sugiyono (2019) menegaskan bahwa instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama dalam penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian ini terdiri atas 48 item pernyataan, meliputi komitmen guru (Y) sebanyak 18 item, kepemimpinan kepala sekolah (X1) sebanyak 15 item, dan iklim sekolah (X2) sebanyak 15 item. Uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan kriteria alpha lebih dari atau sama dengan 0,70.

Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear

berganda setelah memenuhi uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, uji homogenitas, serta uji linearitas. Model persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, di mana Y merupakan komitmen guru, a adalah konstanta regresi, b_1 merupakan koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah, dan b_2 adalah koefisien regresi iklim sekolah.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian dikumpulkan dari 61 guru responden yang tersebar di lima sekolah dasar di Kecamatan Braja Selehah. Berdasarkan hasil tabulasi data, diperoleh deskripsi statistik deskriptif dari ketiga variabel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komitmen Guru (Y)	61	61,00	78,00	68,7541	3,46244
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	61	46,00	63,00	54,4098	3,46592

Iklim Sekolah (X2)	61	45,00	62,00	54,4426	4,10497
--------------------	----	-------	-------	---------	---------

Tabel 4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,782	0,611	0,598	2,184

Tabel 5. Hasil Analisis Variansi (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	432,516	2	216,258	45,331	0,000
Residual	276,795	58	4,772		
Total	709,311	60			

Tabel 6. Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	12,441	3,789		3,284	0,002
Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1)	0,521	0,089	0,536	5,847	0,000
Iklim Sekolah (X2)	0,438	0,088	0,458	4,992	0,000

Berdasarkan Tabel 3, skor komitmen guru (Y) berkisar antara 61,00 hingga 78,00 dengan rata-rata 68,7541 dan standar deviasi 3,46244. Skor kepemimpinan kepala sekolah (X1) berkisar antara 46,00 hingga 63,00 dengan rata-rata 54,4098 dan standar deviasi 3,46592. Skor iklim sekolah (X2) berkisar antara 45,00 hingga 62,00 dengan rata-rata 54,4426 dan standar deviasi 4,10497. Data menunjukkan bahwa sebaran data ketiga variabel relatif normal dengan standar deviasi yang tidak terlalu besar, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki persepsi

yang relatif seragam terhadap ketiga variabel penelitian.

Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Komitmen guru (Y) memperoleh nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov 0,200 dan Shapiro-Wilk 0,569. Kepemimpinan kepala sekolah (X1) memperoleh nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov 0,095 dan Shapiro-Wilk 0,758. Iklim sekolah (X2) memperoleh nilai Sig. Kolmogorov-Smirnov 0,038 dan

Shapiro-Wilk 0,108. Uji homogenitas menunjukkan bahwa data berbagai kelompok bersifat homogen dengan nilai Sig. X1 terhadap Y sebesar 0,327 dan X2 terhadap Y sebesar 0,418. Uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan X1 terhadap Y bersifat linear (Sig. Linearity 0,268; Sig. Deviation from Linearity 0,764) dan hubungan X2 terhadap Y juga bersifat linear (Sig. Linearity 0,149; Sig. Deviation from Linearity 0,453). Dengan demikian, seluruh persyaratan analisis regresi linear berganda telah terpenuhi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,611 yang berarti 61,1% varians komitmen guru dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah, sedangkan 38,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,782 menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel bebas dan variabel terikat. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 45,331 dengan Sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, yang berarti kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru.

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan regresi linear berganda: $Y = 12,441 + 0,521X_1 + 0,438X_2$. Konstanta sebesar 12,441 berarti apabila kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah bernilai nol, maka komitmen guru bernilai 12,441. Koefisien regresi X1 sebesar 0,521 berarti setiap peningkatan satu satuan pada kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan komitmen guru sebesar 0,521 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 0,438 berarti setiap peningkatan satu satuan pada iklim sekolah akan meningkatkan komitmen guru sebesar 0,438 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru dengan koefisien regresi 0,521 dan nilai Sig. 0,000. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rohana (2021) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap komitmen guru dalam melaksanakan tugas. Rahmawati (2020) juga menemukan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah berkontribusi

signifikan terhadap komitmen organisasional guru. Purwanto (2023) menyimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan komitmen dan kinerja guru. Herawati (2024) menegaskan bahwa kontribusi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan berdampak langsung pada komitmen guru. Kepala sekolah yang mampu memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan profesional kepada guru akan menciptakan rasa dihargai dan dihormati, yang pada gilirannya meningkatkan komitmen guru terhadap institusi.

Iklim sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru dengan koefisien regresi 0,438 dan nilai Sig. 0,000. Temuan ini didukung oleh Saragih (2020) yang menyatakan bahwa iklim organisasi sekolah berpengaruh terhadap komitmen kerja guru. Dharmawaty (2022) menemukan bahwa iklim organisasi berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru yang berkaitan erat dengan komitmen. Dika (2024) juga menemukan bahwa iklim sekolah dan komitmen memiliki hubungan yang signifikan. Emilda (2023)

menegaskan bahwa pengelolaan iklim sekolah yang efektif menunjang kinerja guru, yang mengindikasikan bahwa iklim sekolah yang kondusif mendorong guru untuk lebih berkomitmen terhadap tugas dan profesinya. Suasana kerja yang aman, komunikasi yang efektif, dan hubungan interpersonal yang harmonis membuat guru merasa nyaman dan betah di lingkungan sekolah, sehingga komitmen mereka meningkat.

Secara simultan, kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan nilai F hitung 45,331 dan Sig. 0,000. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,611 berarti 61,1% varians komitmen guru dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sedangkan 38,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti budaya organisasi, kepuasan kerja, motivasi intrinsik, dan lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan Aprilianda (2022) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi komitmen dan kinerja guru. Lestari (2022) juga menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah

dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru. Data menunjukkan bahwa koefisien regresi kepemimpinan kepala sekolah (0,521) lebih besar dibandingkan iklim sekolah (0,438), yang mengindikasikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap komitmen guru dibandingkan iklim sekolah di Kecamatan Braja Selehah.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru di sekolah dasar Kecamatan Braja Selehah dengan koefisien regresi 0,521 (Sig. = 0,000). Iklim sekolah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap komitmen guru dengan koefisien regresi 0,438 (Sig. = 0,000). Kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap komitmen guru dengan koefisien determinasi 0,611, yang berarti 61,1% varians komitmen guru dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang lebih

dominan dibandingkan iklim sekolah terhadap komitmen guru.

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar kepala sekolah meningkatkan kemampuan kepemimpinannya melalui pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek kemampuan memengaruhi, menggerakkan, dan membina guru. Kepala sekolah perlu menciptakan iklim sekolah yang kondusif dengan memperhatikan aspek komunikasi, hubungan interpersonal, dan dukungan terhadap proses pembelajaran. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan komitmen profesional melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pengembangan diri dan pelatihan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel lain yang diduga memengaruhi komitmen guru seperti budaya organisasi, kepuasan kerja, dan motivasi kerja, serta memperluas cakupan wilayah penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Basri, H. (2025). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ermaida. (2020). *Komitmen Guru*. Yogyakarta: CV. Bumi Utama.
- Muin, A. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Mutu Pendidikan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Afifa. (2022). *Memahami Komitmen Guru Professional*. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.6968>
- Aprilianda, R. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Iklim Sekolah*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 111-116. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v22i2.1383>
- Aulia. (2021). *Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 7 Pontianak 2019/2020*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(1), 1-8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v10i1.44271>
- Azzahro, T. F. (2024). *Pengaruh iklim sekolah dan pola komunikasi terhadap profil pelajar pancasila di sekolah dasar*. *Didaktika Dwija Indria*, 13(2), 211-216.
- Bunyamin. (2025). *Pengaruh Komitmen Guru terhadap Kinerja dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan Nasional dalam Konteks Pencapaian SDGs 4 (Quality Education)*. *Prosiding Seminar Nasional Sekolah Pascasarjana*, 7(1), 11-17.
- Dharmawaty, S. (2022). *Pengaruh Iklim Organisasi Dan Komitmen Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru SMK Negeri Singkawang*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1-9. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53664>
- Dika. (2024). *Pengaruh Iklim Sekolah dan Komitmen terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja di SMA Se-Kecamatan Sungai Gelam*. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1219. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4983>
- Emilda. (2023). *Pengelolaan Iklim Sekolah Yang Efektif Dalam Menunjang Kinerja Guru di*

-
- Sekolah Dasar Negeri 028354 Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(4), 462-471. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16895>
- Fitri, A. A. (2022). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Anisa. Innovative: Research dan Learning in Primary Education*, 2(1), 669-677.
- Herawati. (2024). *Kontribusi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 122-130. <https://doi.org/10.58569/jies.v2i2.792>
- Lestari. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Pamenang Kabupaten Merangin Jambi. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 83. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i2.117449>
- Purwanto. (2023). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Komitmen Dan Kinerja Guru*. 248-256.
- Rahmawati. (2020). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Komitmen Organisasional Guru. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 105-115.
- Rohana. (2021). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 19-30.
- Rudy Sumanto. (2024). *Pengaruh Iklim Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Guang Ming Se-Indonesia. Dhammavicaya: Jurnal Pengkajian Dhamma*, 7(2), 15-31. <https://doi.org/10.47861/dhammavicaya.v7i2.1645>
- Saragih. (2020). *Pengaruh iklim organisasi sekolah, budaya kerja guru, dan kepuasan kerja terhadap komitmen kerja guru. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), 44-52. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.29654>
- Sofian, S. (2021). *Pengelolaan Iklim Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru (Studi Kasus SMA Tamansiswa Pematangsiantar). MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 301-309.
-

<https://doi.org/10.30743/mkd.v5i2.4>

370

Taufik. (2022). *Peran Komitmen Karier Terhadap Kesuksesan Karier Subjektif Guru di Indonesia. GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 12(2), 20.
<https://doi.org/10.24127/gdn.v12i2.5574>